

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu jenis layanan kesehatan yang diberikan secara langsung kepada pasien adalah pelayanan kefarmasian, yang menekankan bahwa pasien merupakan fokus utama dalam mencapai hasil terapi yang optimal. Melalui pelayanan tersebut, diharapkan kualitas kesehatan pasien dapat meningkat (Yunarti, 2023). Dalam penyelenggaraan pelayanan kefarmasian, aspek pemanfaatan obat secara tepat dan maksimal menjadi komponen utama yang harus diperhatikan, termasuk perencanaan, pengadaan, penyimpanan, hingga distribusi obat secara efektif dan efisien.

Dalam memastikan ketersediaan obat yang aman, efektif, dan berkualitas, sebuah apotek perlu memiliki sistem pengelolaan obat yang baik. Sistem ini mencakup perencanaan, pengadaan, penyimpanan, dan distribusi yang terintegrasi agar dapat memenuhi kebutuhan pasien secara optimal (Hidayana & Purwanto, 2019; Dewi *et. al.*, 2021). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia juga menetapkan bahwa tingkat ketersediaan obat di fasilitas pelayanan kesehatan seharusnya mencapai minimal 95% dari total kebutuhan (Amiruddin & Septarani, 2019). Namun, dalam praktiknya masih sering ditemukan permasalahan dalam pengelolaan obat, salah satunya adalah terjadinya penumpukan obat kedaluwarsa.

Pengelolaan obat kedaluwarsa merupakan salah satu aspek krusial dalam sistem manajemen obat di apotek. Obat yang telah melewati tanggal

kedaluwarsa berpotensi mengalami degradasi sehingga efektivitasnya menurun dan keamanannya tidak lagi terjamin (Putri *et. al.*, 2022). Selain itu, penggunaan obat kedaluwarsa juga dapat menimbulkan efek samping yang tidak diinginkan akibat perubahan senyawa aktif yang bersifat toksik (Perkasa & Fitriyani, 2022). Kondisi ini secara langsung dapat berdampak pada keselamatan pasien, terutama apabila obat tersebut masih beredar dan tidak terdeteksi dengan baik dalam sistem pengelolaan apotek.

Fenomena obat kedaluwarsa di fasilitas pelayanan kefarmasian masih menjadi permasalahan yang cukup sering terjadi. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan obat belum sepenuhnya optimal, khususnya dalam pengendalian stok dan pemantauan tanggal kedaluwarsa. Selain berisiko terhadap keselamatan pasien, keberadaan obat kedaluwarsa juga menimbulkan kerugian ekonomi akibat obat yang tidak dapat digunakan serta mencerminkan inefisiensi dalam sistem manajemen persediaan. Oleh karena itu, permasalahan ini menjadi penting untuk dikaji lebih mendalam agar dapat ditemukan strategi pengelolaan yang efektif dalam meminimalkan risiko tersebut.

Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai strategi pengelolaan obat kedaluwarsa, khususnya dalam konteks pelayanan di apotek komunitas. Ketertarikan ini didasari oleh pentingnya peran apotek sebagai garda terdepan dalam menjamin mutu obat yang diterima pasien serta mencegah terjadinya kesalahan pemberian obat. Dengan memahami strategi yang diterapkan, diharapkan dapat diketahui sejauh

mana upaya yang dilakukan dalam mendukung keselamatan pasien serta mengidentifikasi aspek yang masih perlu ditingkatkan.

Apotek Andaru sebagai salah satu apotek komunitas yang melayani kebutuhan masyarakat dituntut untuk memiliki sistem pengelolaan obat yang efektif, termasuk dalam pengendalian obat kedaluwarsa. Penanganan yang tidak tepat terhadap obat kedaluwarsa tidak hanya berpotensi membahayakan pasien, tetapi juga dapat menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap pelayanan apotek. Oleh karena itu, kajian terhadap strategi pengelolaan obat kedaluwarsa di Apotek Andaru menjadi penting untuk memperoleh gambaran nyata mengenai praktik yang diterapkan di lapangan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai strategi pengelolaan obat kedaluwarsa serta menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan mutu pelayanan kefarmasian. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat berkontribusi dalam upaya peningkatan keselamatan pasien melalui pengelolaan obat yang lebih profesional, sistematis, dan bertanggung jawab.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan strategi pengelolaan obat kedaluwarsa di Apotek Andaru?
2. Bagaimana peran pengelolaan obat kedaluwarsa dalam mendukung keselamatan pasien di Apotek Andaru?
3. Apa saja kendala serta upaya perbaikan dalam pengelolaan obat kedaluwarsa di Apotek Andaru?

1.3 Batasan Masalah

Pembahasan dalam penelitian ini dibuat lebih terfokus dan terarah dengan menetapkan batasan pada hal-hal berikut:

1. Penelitian hanya dilakukan di Apotek Andaru dan tidak membahas apotek lain.
2. Fokus Penelitian ini hanya dilakukan di Apotek Andaru penelitian terbatas pada strategi pengelolaan obat kadaluarsa, yang meliputi proses identifikasi, penyimpanan, pencatatan, dan pemusnahan obat.
3. Penelitian ini melihat pengelolaan dari sisi prosedur dan pengetahuan tenaga kefarmasian, bukan dari aspek teknis farmakologis atau efek farmakodinamik obat kadaluarsa.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui penerapan strategi pengelolaan obat kadaluarsa di Apotek Andaru.
2. Menganalisis peran pengelolaan obat kadaluarsa dalam mendukung keselamatan pasien.
3. Mengidentifikasi kendala serta upaya perbaikan dalam pengelolaan obat kadaluarsa di Apotek Andaru.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis Penelitian:

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan farmasi komunitas, khususnya tentang manajemen obat kadaluwarsa dalam upaya meningkatkan keselamatan pasien.

2. Manfaat Praktis Penelitian

- a. Bagi Apotek Andaru, hasil penelitian ini bisa menjadi bahan evaluasi dan dasar pengambilan keputusan untuk meningkatkan sistem pengelolaan obat kadaluarsa.
- b. Bagi tenaga kefarmasian, penelitian ini dapat menjadi pengingat pentingnya peran aktif dalam menjaga mutu obat yang disalurkan kepada pasien.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini bisa dijadikan referensi atau pijakan awal untuk kajian lebih lanjut mengenai manajemen risiko obat dalam pelayanan kefarmasian.

1.6 Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai pengelolaan obat kadaluwarsa merupakan topik yang penting dalam pelayanan kefarmasian karena berkaitan langsung dengan mutu obat dan keselamatan pasien. Berbagai studi telah dilakukan untuk mengkaji faktor penyebab, sistem pengelolaan, serta upaya pencegahan obat kadaluwarsa di fasilitas pelayanan kesehatan. Oleh karena itu, kajian terhadap penelitian terdahulu menjadi langkah penting untuk memahami perkembangan penelitian dalam bidang ini.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa permasalahan obat kedaluwarsa umumnya dipengaruhi oleh perencanaan pengadaan yang kurang tepat, sistem distribusi yang belum optimal, serta lemahnya pengawasan terhadap stok obat. Selain itu, penerapan metode pengelolaan seperti FIFO dan FEFO serta pencatatan yang akurat menjadi faktor penting dalam menekan jumlah obat kedaluwarsa di fasilitas kesehatan.

Meskipun telah banyak penelitian yang membahas pengelolaan obat kedaluwarsa, masing-masing penelitian memiliki perbedaan dalam hal lokasi, subjek, metode, maupun fokus kajian. Perbedaan tersebut menunjukkan adanya variasi kondisi di lapangan serta memberikan peluang untuk melakukan penelitian lanjutan yang lebih spesifik dan kontekstual sesuai dengan karakteristik tempat penelitian.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini memiliki keaslian dengan fokus pada gambaran strategi pengelolaan obat kedaluwarsa dalam mendukung keselamatan pasien di Apotek Andaru. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam melengkapi kajian sebelumnya serta menjadi referensi dalam upaya peningkatan mutu pelayanan kefarmasian.

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Pembeda	Dewi, <i>et. al.</i>, (2021)	Maziya, <i>et. al.</i>, (2024)	Rohmaniah (2025)
Judul Penelitian	Analisis penyebab obat kadaluarsa di Instalasi Farmasi Rumah Sakit di wilayah Jawa Tengah	Gambaran pengelolaan obat kadaluarsa di Apotek Kimia Farma 134 Pejanggik	Gambaran strategi pengelolaan obat kadaluarsa dalam mendukung keselamatan pasien di Apotek Andaru

Lanjutan Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Pembeda	Dewi, <i>et. al.</i> , (2021)	Maziya, <i>et. al.</i> , (2024)	Rohmaniah (2025)
Tempat Penelitian	Instalasi Farmasi Rumah Sakit Wilayah Jawa Tengah	Apotek Kimia Farma 134 Pejanggik	Apotek Andaru
Daerah	Jawa Tengah	Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat (NTB)	Kota Tegal, Jawa Tengah
Sampel	Kepala instalasi farmasi serta seluruh pihak yang terkait dalam proses perencanaan, pengadaan, penyimpanan, pencatatan, distribusi dan pelaporan obat	Satu Apoteker pendamping	Tenaga teknis dan penanggung jawab Apotek
Metode Penelitian	Kualitatif deskriptif	Kualitatif deskriptif	Kualitatif deskriptif
Rancangan Penelitian	Studi kasus (observasi & wawancara)	Studi kasus (Wawancara)	Studi kasus (observasi & wawancara)
Hasil Penelitian	Terdapat beberapa obat rusak dan kadaluarsa, sehingga perlu penerapan ketat FIFO/FEFO serta pelaporan dini obat kadaluarsa.	Obat kadaluarsa dikelola sesuai SOP kemenkes melalui pemisahan, pengecekan rutin dan pemusnahan oleh Branch Manager.	Terdapat pengelolaan obat kedaluawarsa melalui pengecekan rutin, pemisahan obat tidak layak pakai, dan penerapan FEFO yang mendukung keselamatan pasien sesuai Permenkes Nomor 73 Tahun 2016.